

LESBIAN, GAY , BISEXUAL DAN TRANSGENDER PENYEMBUHAN DAN UPAYAMEMBENTUK KEPERIBADIANISLAMI DI ERA GENERASI MILLENIAL MELALUI PSIKOTERAPI ISLAM

Ahmad Andry B
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
Andry.ukan@gmail.com

Abstract

This article basically discusses how to form a millennial generation of Islamic personality whose main focus is to cure adolescents infected with lesbian, gay, bisexual and transgender (LGBT) viruses. The rapid development of technology and the ease of accessing the internet have become the entrances to the millennial LGBT virus, so as to cure teenagers infected by LGBT virus, one of the is Islamic psychotherapy which uses sufism or tasawwuf approaches including takhalli, tahalli and tajalli. Islamic psychotherapy can cure several diseases, namely mental, spiritual and moral disorders, even delivering humans to Islamic personalities who are pious, clean, holy and find the existence of an essential god.

Keyword: Millennial Generation, LGBT, Islamic Psychotherapy

Abstrak

Artikel ini pada intinya menjelaskancara membentuk kepribadian Islam generasi millennial yang fokus utama adalah menyembuhkan remaja yang terjangkit virus lesbian, gay, bisexsual dan transgender (LGBT). pesatnya perkembangan teknelogi dan mudahnya mengakses internet menjadi salah satu pintu masuk virus LGBT kepada generasi millennial, sehingga untuk menyembuhkan remaja yang terkena virus LGBT salahsatunya dengan psikoterapi Islam yang didalamnya menggunakan pendekatan sufisme atau tasawwuf diantaranya takhalli, tahalli dan tajalli. Psikoterapi Islam dapat menyembuhkan beberapa penyakit yakni gangguan mental, spiritual dan moral, bahkan mengantarkan manusia kepada kepribadian Islamyang shaleh, bersih, suci dan menemukan eksistensi tuhan yang hakiki.

Kata Kunci: Generasi Millennial, LGBT, Psikoterapi Islam

Pendahuluan

Generasi menjadi salah satu pilar dalam pertahanan sebuah bangsa, hal ini berarti suatu bangsa dapat terus tumbuh dan berkembang jika bangsa tersebut memiliki generasi yang terus berjuang dalam rangka meneruskan perjuangan yang telah dirintis oleh generasi sebelumnya. Generasi menjadi sebuah konstruksi sosial yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki pengalaman yang sama didalam masa hidupnya. Mannheim menjelaskan jika individu yang menjadi bagian dari suatu generasi ialah seseorang yang memiliki kesamaan dalam tahun kelahirannya dalam rentang waktu 20 tahun dan merekaberada dalam kondisi sosial dan sejarah hidup yang sama. Kelahiran sebuah generasi ditentukan kapan atau tahun berapa individu tersebut dilahirkan. Artinya, jika individu tersebut lahir di tahun 90an maka seluruh anak yang lahir ditahun tersebut disebut satu generasi.¹

Secara spesifik definisi generasi dikembangkan oleh Ryder. Iamenyatakan jika generasi merupakan seseorang yang mengalami kejadian yang sama dalam waktu tertentu.² Peristiwa yang dialami satu individu dapat diartikan pengalaman hidup yang dialami oleh satu individu dengan individu yang lainnya hampir sama atau mirip seperti individu yang lahir di tahun 1980an belum mengenal yang namanya *hand phone*, sehingga semua individu yang lahir di tahun tersebut mengalami peristiwa yang sama yakni belum mengenal atau memiliki alat komunikasi yang kemudian dikenal dengan *hand phone*. Seiring berjalannya waktu teori tentang generasi berkembang, salah satu ahli yang mengembangkan teori generasi adalah Kupper Schmidt yang menjelaskan jika generasi merupakan kumpulan individu-individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, tempat lahir dan peristiwa yang dialami dan memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhannya³.

Berkembangnya teori generasi yang kemudian di populerkan oleh Howe & Strauss dengan melakukan pembagian generasi dari waktu kelahiran, dan kesamaan peristiwa yang di alami.⁴ Akhirnya saat ini muncul istilah *Baby Boomers*, Generasi X,

¹Mannheim, K. "The Problem of Generations." *Essays on the Sociology of Knowledge*, 24. no 19, (1952): 276-322

²Ryder, N. B. "The Cohort as a Concept in the Study of Social Change." *American Sociological Review* 30. No. 6,(1965): 843-861.

³Kupper Schmidt, B. R. "Multigeneration Employees: Strategies for Effective Management; The Health Care Manager" 19, No.1, (2000): 65.

⁴Strauss, W., & Howe, N. *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. (New York: William Morrow & Co, 1991). 122

Generasi Y dan Generasi Z. yang sering dikaitkan dengan karier atau pekerjaan. Generasi tersebut senantiasa menjadi saksi perubahan zaman, yang dimana generasi tersebut akan menulis cerita tersendiri baik dari pergantian aturan-aturan, gaya hidup dan gaya kepemimpinan.

Pembagian generasi oleh para ahli pada akhirnya memunculkan definisi tersendiri yang berdasarkan definisi sebagai berikut, *Baby Boomers* adalah generasi yang materialistis dan berorientasi waktu.⁵ Adapun generasi X adalah generasi yang memiliki ciri-ciri mampu beradaptasi dengan baik, dapat menerima perubahan, memiliki karakter yang mandiri serta loyal dan tipe pekerja keras. Generasi X lahir pada awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan *computer*, *game*, tv dan internet.⁶

Menurut Lyons, Generasi Y atau sering disebut generasi millennial yaitu generasi yang memiliki karakteristik yang setiap individunya berbeda karena tergantung di tempat mana ia dibesarkan, ekonomi keluarganya, kehidupan sosialnya, dan memiliki pola komunikasi yang terbuka, pengguna sosial media yang fanatic dan kehidupan generasi Y sangat dipengaruhi oleh teknologi dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang lahir dan tumbuh disaat kemajuan teknologi informasi yang cepat.⁷

Generasi Y yang kemudian disebut generasi millennial sangat menyukai keterbukaan yang artinya perilaku komunikasi generasi millennial identik dengan verbal, frontal, dan konfrontatif. Sehingga membuat mereka lebih terbuka, memiliki intuisi dan berani dalam mengemukakan pendapat dan mempertanyakan pendapat orang lain.⁸ Pendidikan pada era generasi millennial lebih membutuhkan penyesuaian dengan diri mereka, yakni generasi millennial yang disebut dengan generasi *gadget* yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan unsur teknologi. Jadi, dapat disimpulkan jika generasi millennial adalah generasi yang tidak terpisahkan dengan teknologi informasi dan telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan mereka. Untuk itu model pendidikan pada era generasi millennial adalah pendidikan yang memanfaatkan media dalam proses belajar dan pembelajarannya.

⁵*Ibid.*, 143

⁶Jurkiewicz, C. L. Generation X and the Public Employee. *Public Personnel Management*, 29. No. 1. (2000), 55.

⁷Lyons, S. An exploration of generational values in life and at work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 441-441 Retrieved from <http://ezproxy.um.edu.my/docview/305203456?accountid=28930>, 2004).

⁸Luntungan dkk. "Strategi Pengelolaan Generasi Y di Industri Perbankan." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13. No.2, (2014): 1412-1700

Pesatnya arus informasi dan mudahnya mengakses jaringan internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap generasi millennial. Dampak positif dengan masifnya internet bagi generasi millennial salah satunya adalah berkembangnya sarana belajar dan pembelajaran, seperti mulai maraknya *website* pendidikan sebagai contohnya edmodo dan ruang guru. Adapun dampak negatifnya adalah maraknya generasi millennial saat ini yang tidak mampu membedakan konten positif dan negatif di dunia maya, sehingga banyak generasi millennial yang terkena virus negatif seperti lesbian, gay, biseksual dan transgender.

Menurut survey yang dilakukan oleh CIA dan dilansir oleh Topikmalaysia.com jumlah yang mengidap LGBT di Indonesia sebesar 3% dari jumlah total penduduk Indonesia yang berjumlah 250 juta jiwa, artinya pengidap LGBT di Indonesia sebesar 7,5 juta. Berdasar data di atas Indonesia menduduki peringkat ke 5 terbesar di dunia bersama dengan China, India, Eropa dan Amerika.⁹ LGBT merupakan penyakit yang dapat disembuhkan sebagaimana yang disampaikan oleh Socarides yang merupakan psikiater dan psikoanalisis ia melakukan penelitian terhadap kaum LGBT, Socarides menyimpulkan jika LGBT bukan bawaan sejak lahir. Dengan kata lain LGBT bukan faktor genetik akan tetapi merupakan pilihan yang dilakukan dengan cara berpikir dan sadar.¹⁰

Tinjauan agama terkait dengan kaum LGBT dapat dilihat dari perspektif Islam dalam Al-Qur'an yakni surah Ar Rum ayat 21 sebagaimana berikut;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Kemudian surah An Nahl ayat 72 yang berbunyi;

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ وَبِئَعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ٧٢

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu

⁹ Santoso, Meilani B. (2008). LGBT Dalam Perspektif HAM. *Social Work Jurnal*. Vol 2. 154-272

¹⁰ Cory, D.W. (1951). *The homosexual in America: A Subjective approach*. New York: Greenberg

rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"

Ayat di atas menjelaskan dengan gamblang, jika LGBT memang sebagai penyakit dan bukan bawaansejak manusia lahir. Sehingga LGBT bisa disembuhkan melalui berbagai cara salah satunya cara tersebut yakni dengan psikoterapi Islam. Psikoterapi Islam merupakan upaya penyembuhan melalui Al-Qur'an, dan Sunnah Rosulullah SAW, sebagaimana Anshori memberikan pengertian bahwa psikoterapi Islam merupakan upaya tercapainya jiwa (*nafs*) manusia secara rohaniyyah yang didasarkan pada tuntutan Al-Qur'an dan Hadist melalui metode analisis substantif empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.¹¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

﴿ وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢ ﴾

dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Berdasarkan ayat tersebut Al-Faidh al-Kasyani dalam tafsirnya menjelaskan jika ayat suci Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti penyakit fisik, sedangkan makna yang lain yaitu penyakit jiwa. Menurut Ibnu Qayyim ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan dapat mengobati penyakit baik fisik dan psikis, sehingga dapat disimpulkan jika ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit LGBT.¹² Oleh karena itu tulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi Islam dan dapat di praktikkan untuk menyembuhkan seseorang yang terkena penyakit LGBT dalam rangka membentuk kepribadian Islami generasi millennial.

Generasi Millennial dan Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT)

Kupperschmidt's menjelaskan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasikan kelompok didasarkan pada kesamaan tahun lahir, umur, tempat, dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan kelompok tersebut dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap fase pertumbuhannya. Lebih lanjut dijelaskan jika generasi

¹¹Anshori. Fuad. *Aplikasi Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Psikologi, 2000), 232

¹²Amiruddin. Ms. *Psikoterapi Dalam Islam*. Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

merupakan kelompok individu yang perkembangannya dipengaruhi oleh peristiwa bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan yang dialami oleh individu tersebut.

Generasi Millennial yang merupakan sebutan bagi generasi Y yakni generasi lahir pada dekade tahun 80-90an. Banyak istilah yang menggambarkan generasi Y salah satunya terkenal dengan sebutan generasi digital yang memiliki karakter berani, penuh inovasi, kreatif dan modern. Adapun generasi X atau generasi baby boomers adalah generasi yang lahir pada tahun 65-89-an yang besar dan tumbuh dalam suatu organisasi yang terstruktur dan hierarkhis sehingga sistem kerja generasi ini didasarkan pada tuntutan pekerjaan.¹³ Informasi yang semakin mudah diakses oleh generasi millennial tentunya memiliki dampak negative apabila tidak dibatasi seperti informasi tentang LGBT yang sangat mudah menjangkit remaja generasi millennial.

LGBT terdiri dari beberapa singkatan yakni 1) Lesbian merupakan orientasi seks pada perempuan yang menyukai sesama jenis; 2) Gay adalah orientasi seks pria yang menyukai sesama pria; 3) Bisexual merupakan orientasi seks baik pria maupun wanita yang menyukai dua jenis kelamin yakni pria dan wanita atau sebaliknya; dan 4) Transgender adalah orientasi seks yang merasa nyaman jika memiliki kelamin berbeda dari aslinya (waria).¹⁴ Islam memandang LGBT dengan sebutan *Liwath dan Sihaaq*. *Liwath* adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukkan alat kelaminnya ke dalam dubur laki-laki lain. Sedangkan *Sihaaq* adalah hubungan seks antara sesama perempuan dengan cara menggesekkan alat kelaminnya agar mendapatkan orgasme (kepuasan)¹⁵

Faktor-faktor Penyebab Menjadi LGBT

Faktor yang menyebabkan seseorang atau individu menjadi LGBT antara lain:

a. Keluarga

Pengalaman trauma pada masa kecil bisa menyebabkan seseorang menjadi LGBT seperti contohnya ayah atau ibunya pemaarah, hal itu akan menyebabkan seorang anak memiliki anggapan jika laki dan perempuan bersikap kasar dan memungkinkan anak tersebut benci pada orang itu. Dominasi rasa benci tersebut

¹³Prasetyani.. Generasi Millennial dan Jejaring Teman Ahok. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA* 45. 3 No 1. (2017): 45

¹⁴Musti'ah. "Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, Dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No 2.(2016)

¹⁵*Ibid*

jika pada seorang perempuan akan menyebabkan ia benci pada semua pria sehingga pada akhirnya ia akan menyukai sesama jenis dan menjadi lesbian, adapun sebaliknya jika ia laki-laki maka jika ia benci pada perempuan dilingkungan keluarganya maka ia akan suka sesama laki-laki dan menjadi gay.

b. Pergaulan dan Lingkungan

Lingkungan menyumbang 80% dari kepribadian seseorang sedangkan hereditas menyumbang 20%, kebiasaan seseorang bergaul dalam lingkungannya yang dominan negative menjadi faktor terbesar kepada disorientasi seksualnya. Hal ini bisa terjadi jika lingkungan terdekat yakni keluarga kurang memberikan kasih sayang, terdapat hubungan yang renggang dan di tambah kurangnya pendidikan agama sejak kecil akan menyebabkan anak tersebut menjadi LGBT.

c. Moral dan Akhlak

LGBT bisa terjadi dikarenakan ada pergeseran norma-norma susila dan semakin kurangnya kontrol masyarakat, hal ini dapat terjadi dikarenakan lemahnya iman dan kemajuan teknologi informasi, yang dimana siapapun bisa bebas mengakses konten-konten pornografi dan pornoaksi. Adapun iman yang rapuh menjadi pintu masuk untuk melakukan hal-hal negatif karena iman merupakan benteng yang paling efektif dalam mengendalikan seksual.

d. Pengetahuan Agama yang Lemah

Pemahaman dan pengetahuan agama yang kurang menjadi faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi LGBT, agama menjadi pondasi awal bagi individu dalam membentuk kepribadian karena pengetahuan akan agama memiliki peran yang sangat penting untuk membedakan yang baik dan benar, halal dan haram serta membentuk pribadi yang ideal.

Psikologi Agama

Beberapa ilmuan mengartikan jika filsafat sebagai induk dari segala ilmu termasuk dalam ilmu psikologi, sehingga dalam kaitannya hal ini maka psikologi dan psikologi agama termasuk dalam cabang ilmu filsafat, secara umum ilmu psikologi mempelajari tentang kejiwaan manusia yang didalamnya terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik gejala tersebut pada diri manusia pada umumnya sama, sehingga gejala tersebut dapat diamati melalui tingkah laku sehari-harinya.

Daradjat menjelaskan pengertian dari psikologi agama yakni mempelajari kesadaran beragama seseorang melalui pengaruh agama terhadap kehidupannya sehari-hari.¹⁶ Adapun yang menjadi permasalahan dalam psikologi agama adalah mengkaji terhadap kesadaran seseorang dalam beragama dan tingkah laku agama dan atau kajian tentang perilaku beragama dan kesadaran dalam beragama.¹⁷ Berdasarkan perkembangannya dalam meneliti ilmu kejiwaan, psikologi agama menggunakan beberapa cara atau metode yakni;

1. Data Pribadi (*PersonalData*)

Data pribadi digunakan untuk mempelajari sejarah kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan agama dengan beberapa metode yaitu;

a. Teknik Nomotatik

Merupakan pendekatan psikologis yang digunakan dalam rangka mengetahui sifat dasar manusia dengan cara menetapkan ketentuan-ketentuan umum dari hubungan antara sikap atau kondisi yang dianggap sebagai unsure utama terjadinya perilaku tersebut.

b. Teknik Analisis Nilai (*ValueAnalysis*)

Teknik analisis nilai dapat digunakan dengan dukungan statistik. Artinya data yang dikumpulkan kemudian diklarifikasikan dengan teknik statistika dan dianalisis sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian individu yang diteliti.

c. Teknik *Idiography*

Teknik *idiography* merupakan teknik pendekatan psikologis yang pada umumnya digunakan untuk memahami sifat dasar manusia, teknik *idiography* lebih mengutamakan hubungan antara sifat manusia dalam keadaan tertentu serta aspek kepribadiannya, karena pada umumnya manusia memiliki ciri khas pada masing-masing individu.¹⁸

d. Teknik Penilaian Terhadap Sikap

Teknik ini biasanya digunakan dalam memahami individu, dengan cara penelitian terhadap biografinya, tulisannya atau dokumen yang diperlukan dalam rangka menunjang terhadap individu yang akan diteliti.

¹⁶Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Bulan Bintang. Jakarta, 1970), 89

¹⁷Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, (Terj Machnun Husein. Rajawali. Jakarta, 1992), 99

¹⁸Zimbardo, Philip G. *Essential of Psychology and Life*, 10 Th. Ed. (London. Foresman and Company, 1979), 56

2. Kuisisioner dan Wawancara

Kuisisioner atau wawancara digunakan untuk menunjang data penelitian terhadap individu yang akan diteliti dengan mengumpulkan data atau informasi yang lebih banyak serta mendalam dan dilakukan secara langsung terhadap koresponden, adapun bentuknya seperti;

- a. Mengumpulkan pendapat masyarakat
- b. Skala Penilaian (*RatingScale*)
- c. Tes (*Test*)
- d. Eksperimen
- e. Observasi melalui berbagai pendekatan seperti; sosiologi atau antropologi
- f. Studi agama melalui antropologi budaya
- g. Pendekatan terhadap perkembangan (*DevelopmentApproach*)
- h. Metode Klinis dan Proyektivitas
- i. Metode Umum Proyektivitas
- j. Apersepsi Nomotatik
- k. Studi Kasus dan
- l. Survei

Gangguan dalam Perkembangan Jiwa

Agama pada umumnya menyangkut kehidupan sehari-hari individu, untuk itu kesadaran hidup beragama dan pengalaman spiritual yang didapat lebih menggambarkan sisi psikis seseorang yang berkaitan dengan alam ruhiahnya. Sikap keagamaan mencerminkan keadaan hati seseorang yang memberikan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan orang tersebut dalam beragama. Sikap dalam beragama tentunya ada struktur tetap antara keyakinan terhadap agama yang didalamnya terdapat unsur kognitif, afektif dan konatif.

Gangguan dalam perkembangan jiwa seseorang dalam pandangan agama terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar diri individu tersebut. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan jiwa manusia meliputi;

1. Faktor Hereditas

Maksud dari faktor hereditas yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan jiwa yakni perasaan ibu yang mengandung berpengaruh terhadap kondisi janin yang

mengandungnya, demikian juga bahwa kondisi ibu menyusui terdapat hubungan dengan sikap bayi. Rosulullah SAW pernah menyatakan terkait dengan faktor hereditas kaitanya dengan perkembangan jiwa dalam hadistnya yang berbunyi “Benih yang berasal dari keturunan yang tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya”, dan dilanjutkan dengan “Hati-hatilah dengan Hadra Al-Diman yaitu wanita cantik yang lingkungannya jelek”.¹⁹

2. Tingkat Usia

Tingkat usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama, menurut Starbuck pada usia adolesensi sebagai rentang umur tipikal terjadinya konversi agama.²⁰

3. Kepribadian

Unsur yang membentuk kepribadian menurut ahli psikologi yakni hereditas dan lingkungan, faktor tersebut yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Ahli psikologi cenderung berpendapat bahwa manusia memiliki kepribadian berbeda-beda dan bersifat individu. Sedangkan karakter merupakan kepribadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungan, oleh karena itu manusia pastinya memiliki perbagai jenis tipe kepribadian. sehingga diperkirakan tipe kepribadian pada manusia berpengaruh terhadap aspek psikis termasuk agama dan selain itu sering ditemukan tipe kepribadian ganda (*double personality*).

4. Kondisi Kejiwaan

Pendekatan pada psikologi kepribadian memberikan informasi tentang hubungan antara kepribadian dan kondisi psikis seseorang. Hubungan ini mengungkapkan jika pada kondisi tertentu kondisi psikis seseorang cenderung bersifat permanen, namun pada kondisi tertentu bisa menyimpang (*abnormal*). Penyebab dari kondisi psikis yang abnormal bersumber dari kondisi saraf (neurosis), psikis dan kepribadian orang tersebut. Kondisi psikis pada manusia pada umumnya menyebabkan seorang tersebut kehilangan kontak dengan dunia nyata yang pada akhirnya mengganggu hubungan antara perkembangan jiwa

¹⁹ Lari, Sayid Mujtaba Musawi. *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*, Terj. Muhammad Hasyim Assagaf. (Jakarta. Lentera, 2001), 78.

²⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

keagamaan karena persepsinya terhadap agama di pengaruhi oleh berbagai halusinasi.

Sedangkan faktor ekstern yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan jiwa manusia meliputi:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kondisi sosial yang paling sederhana dalam lingkungan sosial, konsep *father image* Freud menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan seorang anak di pengaruhi citra anak terhadap orang tuanya. Sehingga pengaruh orang tua dalam jiwa keagamaan anak sangat menentukan. Karena keluarga dianggap sebagai faktor yang mendominasi dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.

2. Lingkungan Institusional

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi perkembangan jiwa anak salah satunya sekolah dan organisasi perkumpulan lainnya. Gunarsa membagi pengaruh tersebut menjadi tiga kelompok, yaitu: a) kurikulum dan anak; b) hubungan guru dan murid dan c) hubungan antar anak.²¹

Kurikulum yang berisi materi tentang pendidikan, akhlak dan keteladanan sebagai seorang pendidik dan mengatur pergaulan antar teman di sekolah, dinilai memiliki peran dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Karena pembiasaan yang baik merupakan sarana dalam membentuk moral yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Pada umumnya dalam kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, oleh karena itu setiap warga masyarakat berusaha untuk menyesuaikan dengan sikap dan tingkah laku dilingkungan tersebut. Sehingga, tata nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat cukup perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Oleh karena itu apa bila kondisi lingkungan masyarakat yang longgar dan cenderung sekuler maka diperkirakan turut mempengaruhi jiwa keagamaan warganya.

Psikoterapi Islam

²¹*Ibid.*, 65

1. Definisi Psikoterapi Islam

Pengertian tentang psikoterapi sampai saat ini memiliki arti yang cukup luas dikarenakan istilah psikoterapi di gunakan dalam berbagai bidang ilmu yakni psikologi, psikiatri dan bimbingan dan konseling. Secara epistemologi psikoterapi berasal dari kata *psycho* yang berarti jiwa, dan *therapy* yang berarti penyembuhan sehingga psikoterapi sama dengan penyembuhan jiwa.

Allah SWT berfirman:

وَأَذْكُرُ رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ
الْغَافِلِينَ ٢٠٥

dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A`râf [7]: 205).

Kata *nafs* dalam surah di atas dapat diartikan dengan beberapa arti, seperti diri, ruh, jiwa dan nafsu. Adapun kata *therapy* (dalam bahasa inggris) memiliki arti pengobatan dan penyembuhan, sehingga penggunaan psikoterapi yaitu sebagai obat penyakit dengan kebatinan atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau kesulitan penyesuaian diri setiap hari, atau penyembuhan melalui keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru dan teman.²²

Wolbeng M.D memberikan penjelasan tentang psikoterapi yakni perawatan yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional, dimana seorang ahli dengan sengaja menciptakan hubungan profesional dengan klien yang bertujuan (1) menghilangkan, mengubah atau menurunkan gejala-gejala yang ada; (2) memperbaiki tingkahlaku yang kurang baik, dan; (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif. Adapun psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan sunnah Nabi atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, malaikat-malaikatnya, nabi-nabi nya dan ahli waris para nabinya.²³

2. Objek Psikoterapi Islam

Munis S menjelaskan jika objek dari psikoterapi Islam yaitu fokus terhadap penyembuhan, perawatan dan pengobatan dan berkaitan dengan gangguan pada:

²²Amin, Munir S. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), 23

²³*Ibid*

a. Mental

Mental memiliki hubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berhubungan dengan pikiran atau ingatan serta tidak mampu mengambil keputusan dengan baik dan benar, lebih jauh lagi tidak mampu membedakan mana yang haq dan yang bathil.

b. Spiritual

Spiritual berkaitan dengan rohani, semangat atau psikis dan keimanan seseorang yang memiliki hubungan dengan agama dan menyangkut nilai-nilai transedental. Seperti menyekutukan tuhan, kufur, *nifaq dan fasik*. rendahnya tingkat spiritual seseorang menyebabkan terhibatnya alam ruh, alam malakut dan alam ghaib dan semua itu akibat kedurhkaan dan pengingkaran terhadap tuhan.

c. Akhlak

Suatu kondisi yang melekat pada diri seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, artinya perbuatan tersebut terjadi tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian; atau sikap mental yang terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara dan berperilaku sebagai ekspresi psikis. Akhlak merupakan ekspresi dari mental dan spiritual seseorang..

d. Fisik (jasmaniah)

Terpai fisik yang dapat dilakukan melalui psikoterapi Islam yaitu apabila penyakit atau sakit tersebut disebabkan oleh dosa-dosa yang dilakukan seperti wajah tampak gelap dan hitam, penyakit kulit dan lain sebagainya. Dalam psikoterapi Islam, penyembuhan yang sangat mendasar adalah substansi terkait dengan mental dan spiritual manusia. Untuk itu Rasulullah selama berdakwah kurang lebih 22 tahun mengajarkan tentang akidah dan ketauhidan bagaimana mengesakan Allah SWT, karena objek utama dari ilmu adalah pendidikan, pengembangan dan penanaman mental spiritual.²⁴

Penutup

Pertama, Metodologi Ilmiah (*Method of Science*), Metode ilmiah merupakan sebuah metode yang pada umumnya digunakan untuk membuktikan hipotesis yang

²⁴*Ibid*

dibangun dengan cara kajian empiris di lapangan dan untuk mencapai kesempurnaan, metode ini sesuai untuk digunakan melalui pendekatan interview, eksperimen, observasi, tes dan survey lapangan. *Kedua*, Metode Keyakinan (*Method of Tanacity*). Tahapan metode keyakinan: 1). Ilmu Yaqin, yakni keyakinan yang diperoleh melalui ilmu secara kajian teori; 2). Ainul Yaqin, merupakan keyakinan yang diperoleh dari penglihatan secara langsung; 3). Haqqul Yakin, yakni keyakinan yang diperoleh dari penglihatan, penghayatan dan pengalaman empiris; 4)Kamalul Yaqin, keyakinan yang sempurna dikarenakan ia di bangun diatas keyakinan berdasarkan hasil pengamatan dan kajian teoritis.

Ketiga, metode Otoritas (*Method of Authority*) Metode otoritas digunakan oleh terapis berdasarkan keahlian, kewibawaan, dan pengaruh positif yang ia miliki, karena jika terapis memiliki otoritas yang tinggi sangat membantu bagi terapis untuk mempercepat proses penyembuhan terhadap kliennya. Keempat, Metode Intuisi atau Ilham (*Method of Intuition*). Metode intuisi merupakan metode yang didasarkan pada ilham yang datang dari Allah SWT, pada umumnya metode ini sering digunakan oleh sufi dan orang yang dekat dengan Allah SWT, dikarenakan mereka memiliki kemampuan khusus seperti dapat melihat sesuatu yang tidak mampu dilihat oleh orang pada umumnya.

Selain metode intuisi dalam kalangan sufi terdapat metode lain dalam melakukan penyucian diri dan bertujuan untuk penyembuhan serta perawatan yang sampai pada tingkatan penemuan jati diri dan citra diri yang suci. Metode tersebut bernama metode tasawuf (*method of sufism*) yaitu suatu metode yang menghilangkan sifat-sifat negatif dalam diri dan kembali kepada sikap atau perilaku sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT, metode ini dibagi tiga yakni. *Takhalli, tahalli dan Tajalli*

Daftar Pustaka

- Amin, Munir S..*Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta. Amzah, 2010.
Amiruddin.Ms. *Psikoterapi Dalam Islam*. Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Anshori. Fuad.*Aplikasi Psikologi Islam*. Yogyakarta. Psikologi, 2000

- Cory, D.W. *The homosexual in America: A Subjective Approach*. New York. Greenberg, 1951.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang, 1970.
- Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Kupperschmidt, B. R. "Multigeneration Employees: Strategies for Effective Management; the Health Care Manager." 19. No. 1 (2000).
- Lari, Sayid. *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*, Terj. Muhammad Hasyim Assagaf. Jakarta. Lentera, 2001.
- Luntungan dkk. "Strategi Pengelolaan Generasi Y di Industri Perbankan." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13. No.2, (2014).
- Lyons, S. An Exploration of Generational Values In Life And At Work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 2004.
- Mannheim, K. "The Problem of Generations". *Essays on the Sociology of Knowledge*, 24. No. 19, (1952): 276-322
- Musti'ah. Lesbian, Gay, "Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab,Dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No 2 (2016).
- Prasetyanti. Generasi Millennial dan Jejaring Teman Ahok. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta* 3 No 1. (2017).
- Ryder, N. B. "The Cohort as a Concept in the Study of Social Change". *American Sociological Review*, 30. No.6, (1965) :843–861.
- Santoso, Meilani B. "LGBT Dalam Perspektif HAM." *Social Work Jurnal*. Vol 2. (2008). 154-272
- Strauss, W., & Howe, N. *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. New York. William Morrow & Co, 1991.
- Syukur Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta. Pustaka pelajar, 2004.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, Terj Machnun Husein. Jakarta. Rajawali, 1992.
- Zimbardo, Philip G. *Essential of Psychology and Life*, 10 Th. Ed. London. Foresman and Company, 1979.